

REPRESENTASI FEMINISME DALAM FILM MULAN 2020

Amarul Akbar¹, Mulia Ardi²

¹Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, IAIN Tulungagung
Jl. Mayor Sujadi Timur 46 Tulungagung, Jawa Timur 66221, Indonesia

²Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, IAIN Tulungagung
Jl. Mayor Sujadi Timur 46 Tulungagung, Jawa Timur 66221, Indonesia

^{a)}e-mail: amarulakbarr@gmail.com

Abstract

Films always influence and shape society based on the message of a film. The messages or values that can be in the film can affect the audience cognitively, affectively and conatively. The film Mulan 2020 tells the story of the life of a soldier named Mulan. In this film, female characters are depicted as active narrative objects and carry the message of feminism. The topic of feminism has attracted the attention of researchers because so far women are often portrayed only as passive narrative objects, even the main erotic objects in films. The purpose of this research is to find out the meaning of semiotic code regarding feminism at the level of reality, level of representation and level of ideology. To achieve the objectives of the researcher. The researcher uses a qualitative approach with semiotic analysis based on television codes which are divided into three levels, namely the level of reality, the level of representation and the level of ideology. The results of the study show the values of feminism at the level of reality through the code of appearance, make-up, costumes, speech, environment and behavior. At the level of representation, feminism values are shown through camera codes, characters, actions, conflicts and dialogues. At the ideological level, the values of feminism which are represented by women and nature have a close and inseparable relationship.

Keywords: Representation, Feminism, Film, Semiotic, John Fiske..

Abstrak

Film selaluh mempengaruhi dan membentuk masyarakat berdasarkan pesan dari sebuah film. Pesan-pesan atau nilai yang dapat pada film dapat mempengaruhi para penonton secara kognitif, afektif dan konatif. Film Mulan 2020 bercerita tentang kehidupan seorang prajurit yang bernama Mulan. Dalam film ini karakter perempuan digambarkan sebagai obyek narasi yang aktif dan membawa pesan feminisme. Topik feminisme menarik perhatian peneliti karena selama ini perempuan sering digambarkan hanya sebagai objek narasi yang pasif bahkan objek erotis utama dalam film. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui makna kode semiotika mengenai feminisme dalam level realitas, level representasi dan level ideologi. Untuk mencapai tujuan peneliti. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis semiotika berdasarkan kode-kode televisi yang terbagi menjadi tiga level yaitu level realitas, level representasi dan level ideologi. Hasil penelitian menunjukkan nilai-nilai feminisme pada level realitas melalui kode penampilan, tata rias, kostum, cara bicara, lingkungan dan perilaku. Pada level representasi nilai-nilai feminisme ditunjukkan melalui kode kamera, karakter, aksi, konflik dan dialog. Pada level ideologi nilai feminisme yang terrepresentasikan mewakili perempuan dan alam memiliki hubungan yang erat dan tidak dapat dipisahkan.

Kata Kunci : Representasi, Feminisme, Film, Semiotika, John Fiske.

Pendahuluan

Film merupakan sarana komunikasi yang tidak hanya menampilkan audio saja namun juga menampilkan visual dan memiliki cangkupan segmen luas di masyarakat. Film juga tampil menarik dan menghibur sehingga dapat membuat orang yang menonton untuk berpikir lebih dalam tentang isi film. Film dalam fungsinya sebagai alat komunikasi memiliki daya jangkau banyak segmen sosial dan manfaat luas bagi masyarakat. Film memiliki manfaat sebagai alternatif hiburan bagi masyarakat juga sebagai sarana informasi nilai-nilai pendidikan, baik karakter maupun moral (Kridalaksana, 1984).

Film dengan cerita tentang kesetaraan peran perempuan dalam segi kehidupan atau biasa disebut sebagai paham feminisme. Feminisme sendiri merupakan paham bahwa adanya kesetaraan peran perempuan dan laki-laki dalam kehidupan, seperti yang terdapat pada film *Mulan 2020* (Sobur, 2002).

Perbedaan peran gender yang sangat terlihat di dalam film *Mulan* seperti kewajiban-kewajiban peran wanita yang digambarkan bahwa ia harus segera menikah untuk membawa kehormatan bagi keluarganya, dan jika anak perempuan tidak segera menikah akan menjadi aib bagi keluarga karena dianggap

tidak baik dalam mendidik anak perempuannya. Keterbatasan peran gender perempuan dalam film *Mulan 2020* membatasi karakter utama yaitu *Mulan* untuk mengungkapkan apa yang menjadi pemikirannya sebagai seorang perempuan hal ini menggambarkan bahwa perempuan tidak bisa berpartisipasi dalam menjaga keamanan dan kedamaian dalam film *Mulan* khususnya di kerajaan (Juariyah, 2017). Dalam hal ini, film *Mulan 2020* menegaskan kesan maskulin yang ditonjolkan dalam karakter *Mulan* dalam film *Mulan 2020* yang menunjukkan bahwa perempuan dan laki-laki memiliki hak yang sama dalam menjaga perdamaian dan keamanan lingkungan (Aditya, 2020).

Feminisme secara *harfiah* berasal dari kata *femina* yang berarti memiliki sifat keperempuanan. Paham yang muncul dari abad ke 18 beranggapan bahwa perempuan diperlemah secara sistematis dalam sistem masyarakat modern dan paham ini membela kesetaraan antara perempuan dan laki-laki (Sobur, 2013). Perjuangan perempuan pada awalnya bermula di Eropa, dimana para perempuan Eropa pada saat itu menemukan persoalan tentang ketidaksetaraan yang mereka alami yaitu tirani laki-laki dalam rumah tangga. Perjuangan ini dipelopori oleh Mary Wollstonecraft dengan menuangkan ide-

ide pencerahannya bagi kaum perempuan dalam tulisannya di dalam buku *A Vindication of the Rights of Woman* pada tahun 1972. Buku tersebut mampu menjadi landasan dari feminisme modern (Rueda *et al*, 2007). Feminisme dalam peranannya sebagai gerakan sosial mampu menghasilkan sebuah perubahan yang berkaitan dengan nasib perempuan secara global, seperti dalam aspek politik yang memberikan kaum perempuan hak untuk memilih dan dipilih. Dalam aspek pendidikan, kaum perempuan memiliki kesempatan yang sama untuk bersaing menunjukkan prestasi dan mengejar ketertinggalan dari laki-laki. Dari bidang ekonomi, kaum perempuan dapat melakukan kampanye dalam mengesahkan anti-discrimination law yang secara luas memberikan kesempatan kerja bagi perempuan (Fakih, 2013).

Oleh karena itu, peneliti melihat adanya nilai-nilai yang perlu dikaji mendalam dalam film *Mulan 2020*. Sehingga peneliti menuliskan penelitian ini dalam judul “Representasi Feminisme dalam film *Mulan 2020*”. Untuk meneliti lebih lanjut film *Mulan 2020*, peneliti menggunakan analisis semiotika, karena pada umumnya film dibentuk dengan banyak tanda. Tanda-tanda tersebut termasuk bagian dari system tanda yang

berkerja untuk mencapai efek yang diharapkan.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan metode analisis semiotika menggunakan teori television codes John Fiske. John Fiske mengembangkan kode-kode dari bentuk simbol visual dan linguistik yang ada pada film untuk memperoleh pesan didalamnya (Fiske, 2000). Metode deskriptif bertujuan melukiskan secara sistematis fakta atau karakteristik populasi tertentu secara faktual dan cermat. (Rakhmad, 1991). Objek penelitian dalam penelitian ini adalah paradigma dan sintagma dalam bagian yang menjelaskan ideologi feminisme dalam film *Mulan 2020*. Paradigma dalam hal ini merupakan kumpulan dari tanda-tanda yang kemudian dipilih satu untuk dijadikan bahan (Fiske, 2000). Sedangkan sintagma dalam hal ini merupakan perpaduan dari bermacam paradigma. Paradigma dan sintagma dalam penelitian ini merupakan seluruh gambaran visual dan suara yang menjelaskan feminisme dalam film *Mulan 2020*. Teknik pengumpulan data menggunakan studi dokumentasi. Kemudian di tahap selanjutnya dilakukan analisis data menggunakan analisis komparatif, analisis isi, analisis bahasa

terhadap data yang sudah diperoleh berdasarkan teori television codes John Fiske untuk memperoleh nilai-nilai feminisme (Sutopo,2006).

Objek kajian dalam penelitian ini adalah makna nilai-nilai pendidikan dalam Film Mulan 2020 ini melalui pendekatan semiotika. Untuk membahas hal tersebut, penulis melakukan kajian film Mulan 2020 ini secara mendalam.

Sumber data dalam penelitian ini meliputi 2 (dua) sumber data, yaitu data primer dan data sekunder : 1. Data Primer Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari obyek penelitian melalui cara pengamatan langsung terhadap obyek penelitian yaitu dengan menyaksikan secara langsung Film Mulan 2020 melalui platform Disney Plus. 2. Data Sekunder Data Sekunder adalah data yang berasal dari sumber-sumber lain yang sekiranya dapat mendukung penelitian. Data tersebut diperoleh dari sumber-sumber lain yang sudah dikumpulkan dari berbagai pihak, yaitu dari buku-buku dan literatur-literatur yang membahas tentang Film serta menunjang penelitian (Sartini, 2007).

Metode Pengumpulan Data adalah suatu teknik atau cara yang dilakukan oleh peneliti dalam memperoleh data atau informasi yang digunakan sebagai bahan penelitian (Susanti,2017). Metode

penelitian dilakukan dengan melakukan pengamatan (observasi). “Metode observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian, data penelitian tersebut dapat diamati oleh peneliti. Dalam arti bahwa data tersebut dihimpun melalui pengamatan peneliti melalui penggunaan pancaindra. Dengan metode pengumpulan data ini, peneliti akan mengamati langsung bagaimana atau seperti apa masalah yang berkaitan dengan penelitian.

Kajian Pustaka

Representasi

Representasi dalam segi bahasa berasal dari kata *representation*, bermakna gambaran, perwakilan maupun penggambaran. Dalam pemaknaan kata, representasi dimaknai sebagai deskripsi tentang suatu hal yang terdapat dalam kehidupan lewat suatu media. (Sobur, 2002). Sehingga representasi dapat disimpulkan sebagai konsep abstrak yang terdapat dalam pikiran setiap individu dan diterjemahkan dalam bahasa yang umum agar dapat menghasilkan hubungan antara konsep serta gagasan tentang sesuatu dengan tanda- tanda simbol atau media tertentu. Media sebagai suatu teks banyak menampilkan bentuk representasi pada isinya. (Wibowo, 2013).

Feminisme

Feminisme dalam bahasa latin berarti memiliki sifat-sifat sebagai perempuan. Maka feminisme dapat diartikan sebuah paham atau doktrin tentang kekuatan perempuan. Mustaqim dalam pendapatnya menyatakan bahwa feminisme merupakan gerakan sadar untuk perubahan pada sistem masyarakat yang adil tentang adanya diskriminasi, subordinasi, serta ketidakadilan terhadap perempuan (Karolus, 2013). Nugroho menilai feminisme jika dilihat dari latar belakang kemunculannya adalah sebagai gerakan sosial. Feminisme lahir menjadi gerakan berawal dari asumsi tentang adanya upaya penindasan, eksploitasi, dan diskriminasi terhadap perempuan. Dalam perjalanannya gerakan ini sering mengalami perbedaan mengenai apa, bagaimana serta mengapa hal tentang penindasan dan eksploitasi itu terjadi, namun para aktivis feminisme memiliki kesepakatan tentang hakikat dari perjuangan untuk memberikan kesamaan martabat serta kebebasan dalam kehidupan (Sugihastuti *et al*, 2007).

Semiotika

Semiotika merupakan ilmu yang mencari dan menganalisis makna sebuah tanda. Tanda-tanda diperlukan manusia dalam menemukan jalan di dunia (Mudjiono, 2011). Secara bahasa

semiotika berarti “tanda” yang pada asal bahasa Yunani dari kata *semion*. Sedangkan dalam segi istilah semiotika dapat dijelaskan sebagai ilmu yang mempelajari tentang objek-objek dan peristiwa-peristiwa seluruh kebudayaan sebagai tanda. Van Zoest menjelaskan semiotika merupakan ilmu tentang tanda dan hal yang berkaitan dengan tanda baik cara berfungsinya, pengirimannya, hubungannya dengan kata lain, maupun penerimaannya oleh yang menggunakan (Sobur, 2003).

Barthes (dalam Sobur, 2004) pada dasarnya semiotika hendak mempelajari bagaimana manusia memaknai hal-hal, memaknai dalam hal ini harus dapat dipisahkan dengan mengkomunikasikan. Memaknai memiliki arti bahwa seluruh objek tidak hanya membawa informasi melainkan objek-objek itu hendak berkomunikasi serta mengkonstitusi sistem terstruktur dari tanda. hal tersebut dapat dilihat dari peta tanda yang dirumuskan oleh Barthes (Rahardjo, 2005)

Signifier (Penanda)	Signified (Petanda)
denotatif (tanda denotatif)	
Connotative Signifier (Penanda Konotatif)	Connotative Signified

	(petanda konotatif)
6 Connotative Sign (tanda konotatif)	

Dari peta di atas, dapat dijelaskan bahwa tanda denotatif (3) terdiri atas penanda (1) dan petanda (2). Namun, pada saat bersamaan, tanda denotatif juga menjadi penanda konotatif (4). Maka, mengkomunikasikan relevansi tentang dunia yang berbeda dan saling menjelaskan dunia yang berbeda. Maka dapat kita pahami secara eksplisit bahwa semiotika merupakan cara untuk menganalisis tanda-tanda sosial untuk memperoleh makna yang terkandung dalam tanda tersebut.

Film

Film merupakan beberapa gambar yang terkumpul dalam frame dan diproyeksikan lewat lensa proyektor sehingga secara mekanis layer gambar dapat terlihat hidup (Rayya, 2003). Sebagai media komunikasi, film merupakan sebuah alat untuk komunikasi massa dari berbagai macam teknologi dan berbagai unsur-unsur kesenian yang memiliki peranan penting dalam menyampaikan pesan berpengaruh pada masyarakat serta sebagai sarana hiburan masyarakat. Sehingga banyak masyarakat mencari

hiburan dengan menonton film (Mulyana, 2005).

Film membentuk dan mempengaruhi penonton berdasarkan isi yang ada didalamnya. Pandangan ini memunculkan kritik berdasarkan argumen bahwa film merupakan potret dari kehidupan bermasyarakat (Evelyn, 2019). Oleh karena itu peneliti melihat film merupakan arsip sosial dan budaya yang dapat dijadikan alat untuk berkomunikasi.

Television Codes

John Fiske memberikan teori tentang kode-kode yang umum digunakan dalam pertelevisian atau television codes. Kode-kode yang digunakan dalam televisi sering berkaitan sehingga dapat menyimpan dan menjelaskan makna (Fiske, 2000).

John Fiske mengkategorikan kode-kode yang muncul dalam televisi menjadi tiga level, yaitu:

LEVEL 1	REALITAS
	Realitas dalam bentuk tulisan dapat berupa dokumen, naskah, transkrip, surat, maupun hasil wawancara. Sedangkan dalam pertelevisian dapat berupa kostum, mimik, sikap, karakter, maupun <i>make up</i> .

LEVEL 2	REPRESENTASI
	Representasi dalam dunia televisi berupa <i>lighting</i> , <i>backsound</i> , <i>music</i> , <i>kamera</i> , maupun <i>editing</i> . Kemudian setiap dari elemen yang ada ditransmisikan ke dalam kode representasional yang didalamnya dimuat karakter, narasi, setting, dialog, alur dan sebagainya.
LEVEL 3	IDEOLOGI
	Semua dari elemen yang ada diorganisasikan menjadi kode-kode ideologi, seperti kapitalisme, sosialisme, rsisme, feminisme, apatisme, materialism dan ideologi lainnya.

Dalam hal ini dapat dijelaskan bahwa dalam proses mengkonstruksi gagasan dalam media selalu diawali dengan hal realitas yang kemudian direpresentasikan kedalam sebuah aktualisasi bentuk baik karakter, narasi, setting, dialog, alur dan sebagainya. Kemudian dari setiap elemen tadi diorganisasikan dan dikategorikan kedalam beberapa kode ideologi, seperti kapitalisme, sosialisme, rsisme,

feminisme, apatisme, materialisme dan ideologi lainnya. Sehingga menurut Fiske ketika melakukan representasi suatu realita tidak dapat dihindari kemungkinan masuknya ideologi dalam konstruksi tersebut (Vera, 2014).

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pembahasan hasil dalam analisis film *Mulan 2020* menggunakan analisis semiotika John fiske terbagi menjadi tiga tingkat. Tingkat pertama dalam analisis semiotika dari John Fiske ialah tingkat realitas. Pada tingkat realitas ini peneliti mengkaji dari kode tata rias, penampilan, kostum, lingkungan, ekspresi, perilaku, cara bicara, dan gerakan untuk menganalisis film *Mulan 2020*.

Level Realitas

Pemaknaan level realitas memiliki delapan kode yang digunakan untuk menganalisis film *Mulan 2020* yaitu tata rias, penampilan, kostum, perilaku, lingkungan, dan cara bicara.

Tata rias dalam film *Mulan 2020* tata rias yang digunakan melibatkan warna merah, kuning, putih, dan biru. Make up yang digunakan oleh karakter *Mulan* sendiri cenderung natural dan dasar yang menunjukkan sisi maskulin dari karakter *Mulan*.

Perilaku dalam film *Mulan 2020* *Mulan* terlihat tegas dan pemberani

digambarkan dengan saat ia harus berperang melindungi kerajaan. Mulan dengan tegas memegang pedangnya berhati-hati saat berhadapan dengan penyihir. Mulan juga memperlihatkan sikap tanggung jawab dengan ia mendatangi komandan Tung yang menjadi komandan pasukan perangnya untuk mengakui identitas Mulan sebenarnya dan ia bertanggung jawab untuk menerima hukumannya. Sikap jujur juga tercermin pada saat karakter Mulan berusaha memberitahu komandan Tung mengenai identitas dirinya yang sebenarnya meskipun tidak berhasil.

Penampilan dalam film *Mulan 2020* Pada film *Mulan 2020*, gaya rambut pria digambarkan memiliki rambut yang Panjang karena dalam budaya China rambut menjadi symbol kekuatan dan bentuk penghormatan masyarakat China pada para leluhur. Gaya rambut Mulan lurus menjuntai ke bawah menggambarkan kepolosannya dan sisi androgini pada karakternya.

Cara berbicara dalam film *Mulan 2020* cara bicara yang tunjukan oleh karakter Mulan adalah cara bicara yang sopan dan menghormati yang lebih tua saat berbicara pada ayahnya dan pada Komandan Tung serta Rajanya. Saat berbicara dengan teman-temannya nada

yang digunakan tegas sehingga menunjukkan sisi maskulin dalam karakternya.

Kostum dalam film *Mulan 2020* pakaian yang digunakan dominan berwarna merah. Dalam budaya China warna merah adalah symbol dari keberuntungan dan kemakmuran.

Gerakan dalam film *Mulan 2020* Gerakan sigap dan tangkas ditunjukan Mulan saat berlatih di camp pelatihan dan saat berperang menunjukkan perlindungan bagi kerajaan, gerakan hati-hati dan lembut Mulan tunjukan saat berada di rumah perjodohan menunjukkan karakter anggun dan lembut.

Lingkungan dalam film *Mulan 2020* lingkungan yang digambarkan dalam Film *Mulan 2020* terbagi 3 yaitu camp pelatihan, desa tempat Mulan tinggal, dan kerajaan. Desa tempat Mulan tinggal digambarkan dengan bangunan berbentuk lingkaran dimana semua orang tinggal di dalamnya membentuk suatu desa camp pelatihan.

Ekspresi dalam film *Mulan 2020* dalam Film *Mulan* ekspresi didominasi dengan ekspresi yang menunjukkan sikap focus dan bekerja keras, namun ada ekspresi sedih dari karakter Mulan di awal film saat ia mematahkan sayap patung burung Phoenix, dan ekspresi khawatir

saat ayahnya harus berangkat ke camp pelatihan untuk bersiap berperang. Selama berada di camp pelatihan Mulan hanya menunjukkan ekspresi tegas dalam berlatih.

Kode	Pembahasan
Tata rias	Dalam film Mulan 2020, tata rias yang digunakan melibatkan warna merah, kuning, putih, dan biru. Make up yang digunakan oleh karakter Mulan sendiri cenderung natural dan dasar yang menunjukkan sisi maskulin dari karakter Mulan. Dan karakter penyihir memiliki tata rias dengan warna putih sebagai warna yang dominan.
Penampilan	Pada film Mulan 2020, gaya rambut pria digambarkan memiliki rambut yang Panjang karena dalam budaya China rambut menjadi simbol kekuatan dan bentuk penghormatan masyarakat China pada para leluhur. Gaya rambut Mulan lurus menjuntai ke bawah menggambarkan kepolosannya dan sisi androgini pada karakternya.

Kostum	Dalam film Mulan 2020, pakaian yang digunakan dominan berwarna merah. Dalam budaya China warna merah adalah simbol dari keberuntungan dan kemakmuran.
Lingkungan	Lingkungan yang digambarkan dalam Film Mulan 2020 terbagi 3 yaitu camp pelatihan, desa tempat Mulan tinggal, dan kerajaan. Desa tempat Mulan tinggal digambarkan dengan bangunan berbentuk lingkaran dimana semua orang tinggal di dalamnya membentuk suatu desa. Camp pelatihan
Ekspresi	Dalam Film Mulan ekspresi didominasi dengan ekspresi yang menunjukkan sikap fokus dan bekerja keras, namun ada ekspresi sedih dari karakter Mulan di awal film saat ia mematahkan sayap patung burung Phoenix, dan ekspresi khawatir saat ayahnya harus berangkat ke camp pelatihan untuk bersiap berperang. Selama berada di camp

	pelatihan Mulan hanya menunjukkan ekspresi tegas dalam berlatih.		sehingga menunjukkan sisi maskulin dalam karakternya.				
Perilaku	Mulan terlihat tegas dan pemberani digambarkan dengan saat ia harus berperang melindungi kerajaan. Mulan dengan tegas memegang pedangnya berhati-hati saat berhadapan dengan penyihir. Mulan juga memperlihatkan sikap tanggung jawab dengan ia mendatangi komandan perangnya untuk mengakui identitas Mulan sebenarnya dan ia menerima hukumannya. Sikap jujur juga tercermin pada karakter Mulan berusaha memberitahu komandannya mengenai identitasnya meskipun tidak berhasil.	Gerakan	Gerakan sigap dan tangkas ditunjukkan Mulan saat berlatih di camp pelatihan dan saat berperang menunjukkan perlindungan bagi kerajaan, gerakan hati-hati dan lembut Mulan tunjukan saat berada di rumah perjodohan menunjukkan karakter anggun dan lembut.				
Cara bicara	Cara bicara yang tunjukan oleh karakter Mulan adalah cara bicara yang sopan dan menghormati yang lebih tua saat berbicara pada ayahnya dan pada Komandan serta Rajanya. Saat berbicara dengan teman-temannya nada yang digunakan tegas	<p>Level Representasi</p> <p>Pada level representasi yang digunakan untuk meneliti film Mulan 2020 yang menunjukkan sisi feminisme sangat menonjol dalam pemilihan musik dalam film yang bersamaan dengan adegan Mulan kembali pada pasukannya sebagai identitas aslinya, musik yang digunakan mendukung untuk menunjukkan sisi maskulin dalam karakter Mulan.</p> <p>Tabel 2. Kode Teknik</p> <table border="1"> <thead> <tr> <th>Kode</th> <th>Pembahasan</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Musik</td> <td>Musik yang ada dalam film Mulan 2020 adalah official soundtrack mereka yang diputar di tengah-tengah film saat Mulan kembali ke pasukannya sebagai</td> </tr> </tbody> </table>		Kode	Pembahasan	Musik	Musik yang ada dalam film Mulan 2020 adalah official soundtrack mereka yang diputar di tengah-tengah film saat Mulan kembali ke pasukannya sebagai
Kode	Pembahasan						
Musik	Musik yang ada dalam film Mulan 2020 adalah official soundtrack mereka yang diputar di tengah-tengah film saat Mulan kembali ke pasukannya sebagai						

	seorang wanita guna memberikan kesan elegan dan dramatis dalam film.		glamor pada Mulan. Teknik Fill light juga digunakan saat adegan dalam ruangan guna menghilangkan bayangan yang tercipta dari satu sisi objek.
Suara	Suara yang ada dalam film ini selain dari dialog, dan narasi adalah suara alat music yang digunakan saat perang akan berlangsung guna menggambarkan suasana tegas dalam peperangan.	Kamera	Pada adegan pembuka pengambilan gambar menggunakan Teknik Tilt-Up untuk memberikan kesan dramatis menakjubkan lingkungan tempat tinggal Mulan. Lalu menggunakan Teknik Panning dari kiri ke kanan untuk memberikan gambaran suasana desa tempat Mulan tinggal. Teknik following shoot juga digunakan saat adegan Mulan menaiki kudanya guna menggambarkan keadaan ia menunggangi kudanya kepada penonton.
Penyuntingan	Teknik penyuntingan dalam film Mulan 2020 pada dasarnya menggunakan Teknik Continuity Editing, menyambungkan dua adegan sehingga menjadi gambar yang berkesinambungan dan berkaitan.		
Pencahayaan	Cahaya dalam film Mulan 2020 lebih banyak menggunakan Teknik key Light dengan unsur cahaya utama dan dominan dalam pengambilan video menggunakan cahaya matahari. Untuk adegan dalam ruangan digunakan Teknik butterfly lighting guna menimbulkan kesan		

Kode Representasi Konvensional

Aspek yang ditinjau adalah karakter, dialog, aksi, konflik, dan narasi. Dalam film Mulan 2020 konflik utama adalah perbedaan peran antara laki-laki dan perempuan yang membatasi peran

perempuan berpartisipasi dalam kedamaian dan keamanan kerajaan, konflik sekundernya adalah konflik batin Mulan dalam hal menunjukkan dirinya yang sebenarnya. Karakter yang ditonjolkan dalam film Mulan 2020 sebagai karakter utama Mulan memiliki karakter tegas, sigap, bertanggung jawab, jujur, dan setia. Pada aksi, terlihat Mulan sangat sigap dan tegas saat berada di camp pelatihan ataupun di medan perang menunjukkan sisi maskulin dalam karakter Mulan. Dialog yang ada dalam film Mulan menunjukkan karakter Mulan yang tegas, jujur, bertanggung jawab, dan setia. Narasi dalam film Mulan menunjukkan konflik yang ada dalam film yaitu kesetaraan gender.

Tabel 3. Kode representasi konvensional.

Kode	Pembahasan
Narasi	Ada banyak kisah tentang prajurit hebat, Mulan. Namun leluhur, yang satu ini adalah ceritaku. Itu dia, generasi muda, tunas hijau tidak menyadari bilahnya jika kau punya anak perempuan seperti itu Chi-nya, memiliki energi kehidupan yang tak terbatas berbicara melalui setiap gerakannya bisakah kau memberitahu dia, bahwa

	hanya seorang putra yang boleh menggunakan chi? Anak perempuan hanya akan mendapat malu, tidak terhormat, diasingkan, leluhur aku tidak bisa” Narasi ini ada di awal Film Mulan 2020 dimainkan dengan tujuan menggambarkan konflik dalam film Mulan yaitu ketimpangan gender dalam Film Mulan 2020. Narasi adalah hal yang utama dalam sebuah cerita. Dalam film Mulan 2020 narasi disampaikan secara lisan.
Konflik	Konflik merupakan sebuah perdebatan, pertentangan, perselisihan tokoh dalam sebuah cerita. Dalam film Mulan 2020 konflik yang terjadi adalah perbedaan peran gender yang terjadi membatasi keputusan-keputusan hidup seorang wanita, dan konflik batin Mulan sendiri.
Karakter	Dalam film Mulan 2020 karakter yang Mulan miliki adalah tegas, bertanggung jawab, pemberani, memiliki

	jiwa kepemimpinan, pantang menyerah, jujur, dan setia.	4.6. Tingkat Ideologi
Aksi	Dalam film <i>Mulan 2020</i> Mulan menunjukkan bahwa seorang perempuan dapat menjadi pemimpin dan pejuang bagi negaranya dengan ia bergabung dengan pasukan kerajaan.	Tingkat ketiga dalam analisis semiotika John Fiske adalah tingkat ideologi. Dalam film <i>Mulan 2020</i> perempuan menjadi sudut pandang utama sehingga pandangan tentang feminisme menonjol dalam film ini. Dalam film ini sangat terlihat perbedaan peran gender yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari diwujudkan dalam narasi film bahwa jika perempuan memiliki Chi yang kuat maka perempuan tersebut akan menjadi penyihir dan diasingkan dari masyarakat. Hal ini akan berbeda jika laki-laki yang memiliki Chi yang kuat maka akan menjadi prajurit yang diandalkan kerajaan. Chi adalah lambang kekuatan tenaga dalam diri dalam kebudayaan China Chi atau Qi dipercayai sebagai kekuatan hidup atau kekuatan spiritual.
Dialog	Dialog merupakan interaksi komunikasi antara dua tokoh atau lebih. Dialog menjadi salah satu cara untuk menyampaikan pesan film kepada penonton. “Sebagai ucapan terimakasih atas layanan dan dedikasimu, aku mengundangmu untuk menjadikanmu prajurit terhebat kami sebagai petugas pengawal kerajaan” Dialog ini diucapkan oleh Raja kepada Mulan menunjukkan bahwa Mulan telah berhasil mengubah pemikiran bahwa wanita tidak bisa berpartisipasi dalam menjaga perdamaian dan keamanan Kerajaan. Ini juga menunjukkan gerakan feminisme yang Mulan lakukan telah berhasil.	Dalam film <i>Mulan 2020</i> menunjukkan peran wanita sebagai anak perempuan adalah menjaga kehormatan keluarga dengan menikah sesegera mungkin tanpa ada partisipasi wanita dalam memilih jalan hidupnya atau berpartisipasi dalam kedamaian dan keamanan masyarakat dalam film <i>Mulan 2020</i> khususnya kerajaan. Dalam film <i>Mulan 2020</i> Merah menjadi warna yang dominan selain itu ada warna putih, biru, dan kuning. Dalam budaya cina warna putih melambangkan

kematian, nasib buruk, kegagalan, dan kebodohan, namun warna ini dipakai dalam riasan Mulan sebagai pengantin dan menjadi riasan utama pada peran Sang Penyihir dari pasukan Bori Khan.

Dalam budaya Cina mengenal warna merah sebagai perlambang dari sifat antusias, semangat dan keberuntungan, serta warna ini dominan dipakai dalam film Mulan 2020. Dalam budaya Cina kuning melambangkan kesetiaan, kesungguhan, dan kesucian warna ini dipakai dalam riasan Mulan sebagai pengantin (Sigit,2010).

Simpulan

Berdasarkan analisi semiotika yang telah dilakukan dengan mengamati 3 level maka dapat ditarik kesimpulan seperti dibawah ini :

Pemaknaan Level Realitas

Pemaknaan level realitas dari delapan kode yang diteliti dalam film Mulan menunjukkan bahwa nilai-nilai feminisme terepresentasikan pada kode penampilan menunjukkan karakter Mulan menunjukkan sebagai karakter yang aktif namun tetap terlihat sisi feminimnya dalam beberapa adegan. Kode tata rias menunjukkan karakter mandiri, pemberani, kuat, dan tegas pada Mulan melalui lipstick, shading pipi dan bentuk alis. Kode kostum

menunjukkan bahwa Mulan memiliki karakter yang kuat dan Tangguh, kode perilaku menegaskan karakter pemberani dan bertanggung jawab yang terlihat di beberapa adegan, kode lingkungan menunjukkan bahwa Mulan memiliki hubungan yang erat dengan desanya, di adegan setelah perang Mulan Kembali ke desanya, kode bicara menunjukkan ketegasan dan kelembutan Mulan sebagai prajurit perempuan.

Pemaknaan level representasi

Pemaknaan level representasi terepresentasikan melalui kode representasi konvensional dan Teknik. Dari kode Teknik yang terlihat dalam merepresentasikan feminisme adalah Teknik kamera dengan pengambilan gambar low angel. Sudut low angel memberikan kesan dramatis untuk menunjukkan kekuata. Dari kode representasi konvensional adalah kode karakter terlihat Mulan sebagai prajurit Wanita yang Tangguh dan gigih. Melalui kode konflik Mulan digambarkan sebagai Wanita yang egas dalam menga,bil keputusan, dari meninggalkan rumah hingga diangkat menjadi panglima, kode aksi terlihat Mulan sebagai prajurit yang mampu bangkit dan Kembali dari keterpurukan. Dari kode dialog

menggambarkan karakter yang tegas, bertanggung jawab.

Pemaknaan level ideologi

Dalam film *Mulan 2020* menunjukkan peran wanita sebagai anak perempuan adalah menjaga kehormatan keluarga dengan menikah sesegera mungkin tanpa ada partisipasi wanita dalam memilih jalan hidupnya atau berpartisipasi dalam kedamaian dan keamanan masyarakat khususnya kerajaan.

Daftar Pustaka

Baudrillard, Jean. 2015. *Masyarakat Konsumsi*. Bantul : Kreasi Wacana.

Sutopo. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif : Dasar teori dan Terapannya dalam Penelitian*. Bandung. Remaja Rosdakarya.

Fakih, Mansour. 2013. *Analisis gender & Transformasi sosial*. Yogyakarta: pustaka pelajar.

Fiske, J. 2000. *Introduction to communication studies: Sixth Ed*. London: Routledge.

Karolus, Meike Lusye. 2013. *Konstruksi Perempuan dalam Dongeng Putri Salju (Sebuah Analisis Wacana Feminisme)*. Jakarta: Gramedia.

Kridalaksana, Harimurti. 1984. *Kamus Linguistik*. Jakarta. Gramedia.

Makarim, Rayya. 2003. *Membuat Film Indie Itu Gampang*. Jakarta: Katarsis.

Mulyana, D. 2005. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Sobur, A. 2002. *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotika, Analisis Framing*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Sobur, A. 2004. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Sobur, A. 2013. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Sobur, A. 2003. *Analisis Teks Media suatu Pengantar*. Bandung: Rosda Karya.

Stokes, J. 2003. *How to do media and cultural studies*. London: Sage

Sugihastuti dan Itsna Hadi Saptiawan. 2007. *Gender dan Inferioritas Perempuan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Vera, Nawiroh. 2014. *Semiotika dalam Riset*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Satrio.S P .2010. *Pengaruh Warna Terhadap Kebudayaan Bagi Masyarakat Tionghoa*. Universitas Sebelas Mare. Sastra dan Seni Rupa.

Sartini, N. (2007). *Tinjauan Teoritik tentang Semiotik. Masyarakat, Kebudayaan dan Politik Th. XX, No. 1,* 1-10.

Juariyah. *Tanggapan Mahasiswa Ilmu Komunikasi Fisipol Universitas Muhammadiyah Jember Terhadap Program Potret Wanita di Radio Prosalina FM.* Dosen Fisipol Unmuh Jember

Susanti , Ari. *Nilai Pendidikan Dalam film Alangkah Lucunya Negeri Ini.*

Dosen Fisipol Unmuh Jember

Pratama,Aditya . 2020. *REPRESENTASI BUDAYA ETNIS PADA PROGRAM TELEVISI ETHNIC RUNAWAY EPISODE SUKU SAMBORI.* MEDIAKOM : Jurnal Ilmu Komunikasi Vol. 04 No. 01